

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI  
METODE PANORAMA PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
SISWA KELAS V SDN 003 TAMPAN  
KOTA PEKANBARU**



**OLEH**

**MUHAMMAD HANAFI**

**NIM. 10618003086**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI  
METODE PANORAMA PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
SISWA KELAS V SDN 003 TAMPAN  
KOTA PEKANBARU**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.I.)



**Oleh**

**MUHAMMAD HANAFI  
NIM. 10618003086**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## **ABSTRAK**

Muhammad Hanafi (2011) : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode PANORAMA Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, hal ini terlihat apabila diberikan tes, hanya 11 dari 26 orang siswa atau 42,30% yang dapat menyebutkan gagasan pokok dengan benar, sulitnya siswa menemukan amanat atau pandangan yang terkandung dalam sebuah cerita, hal ini tampak ketika siswa diminta untuk mencari amanat atau pandangan yang terkandung dalam sebuah cerita, hanya sebagian kecil yang dapat menyebutkannya dengan benar. Dan sulitnya siswa menyimpulkan isi sebuah cerita, hal ini terlihat apabila diminta untuk menyimpulkan isi sebuah cerita hanya sebagian siswa yang dapat menyimpulkan isi sebuah cerita dengan benar. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode PANORAMA.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode PANORAMA dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas Kelas V SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru. Pada sebelum tindakan hanya mencapai persentase 56,5% dengan kategori “Kurang Mampu”, karena 56,5% berada pada rentang 55% - 69%. Pada siklus I kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong “Kurang Mampu”, karena 66,3% berada pada rentang 55%-69%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 81,3% dengan kategori “Sangat Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Artinya kemampuan siswa kelas V SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru dalam membaca pemahaman telah mencapai 75%.

## **PENGHARGAAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode PANORAMA Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Bapak Drs. Promadi, M.A,Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau
6. Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7. Drs. Nursalim, M.Pd. selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini

8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada penulis.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, Mei 2013  
Penulis,

Muhammad Hanafi  
NIM. 10618003086

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
 BAB I      PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah .....	5
 BAB II      KAJIAN TEORI.....	 7
A. Kerangka Teoretis .....	7
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Hipotesis Tindakan .....	21
D. Indikator Keberhasilan .....	21
 BAB III      METODE PENELITIAN .....	 23
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	23
B. Tempat Penelitian .....	23
C. Rancangan Penelitian .....	23
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	26
E. Teknik Analisis Data .....	27
 BAB IV      HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 30
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	30
B. Hasil Penelitian .....	34
C. Pembahasan .....	68
D. Pengujian Hipotesis .....	77
 BAB V      PENUTUP .....	 78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	78
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mewujudkannya, maka pelajaran bahasa Indonesia diprogramkan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap positif terhadap bahasa Indonesia, dan ketrampilan berbahasa. Adapun ketrampilan berbahasa dalam kurikulum terdiri atas empat aspek, yaitu ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca, dan ketrampilan menulis.<sup>1</sup> Adapun keterampilan yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca, khususnya membaca pemahaman.

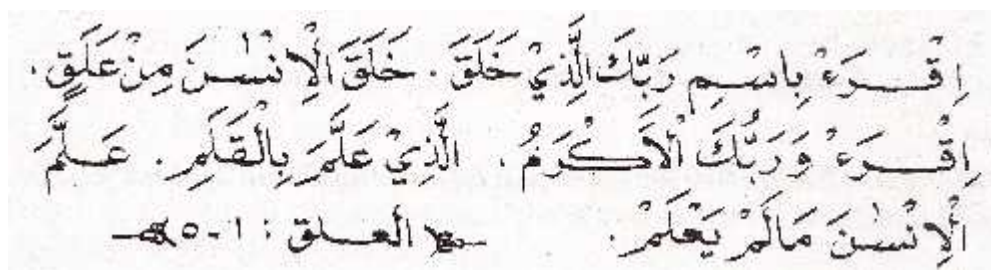
Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unit serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Dikatakan unik karena tidak semua manusia, walaupun telah memiliki keterampilan membaca, mampu mengembangkannya menjadi alat untuk memberdayakan dirinya bahkan menjadikannya budayab bagi dirinya sendiri. Dikatakan penting bagi pengembangan pengetahuan karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami membaca merupakan suatu aktivitas penting. Melalui kegiatan itu kita akan dapat memperoleh suatu gagasan.

---

<sup>1</sup> Tarigan dkk. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2001), hal.1

Melalui kegiatan itu juga kita akan dapat memperoleh kesimpulan dan berbagai pandangan dari pengarang melalui bukti tertulis itu. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih banyak adalah membaca. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5, yaitu sebagai berikut :



Artinya : “ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(Al-‘Alaq : 1-5).

Permulaan ayat di atas menjelaskan bahwa membaca merupakan kewajiban manusia. Karena masyarakat yang lemah pendidikannya tanpa adanya membaca mengakibatkan kebodohan, sedangkan kebodohan mengakibatkan kemiskinan, sedangkan kemiskinan mengakibatkan beribu macam penyakit di masyarakat. Salah satu materi pelajaran yang utama adalah belajar membaca.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, bahwa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru, telah dilakukan berbagai upaya oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Di antara upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran



2. Membacakan teks cerita dan meminta siswa untuk mengulangnya.
3. Guru selalu memberikan umpan balik kepada siswa saat proses pembelajaran dengan cara selalu bertanya kepada siswa.
4. Guru memberikan latihan-latihan dan penugasan-penugasan kepada siswa tentang materi pelajaran.<sup>2</sup>

Setelah upaya-upaya tersebut dilakukan, kenyataannya kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Karena peneliti menjumpai gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

- 1 Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, hal ini terlihat apabila diberikan tes, hanya 11 dari 26 orang siswa atau 42,30% yang dapat menyebutkan gagasan pokok dengan benar.
- 2 Sulitnya siswa menemukan amanat atau pandangan yang terkandung dalam sebuah cerita, hal ini tampak ketika siswa diminta untuk mencari amanat atau pandangan yang terkandung dalam sebuah cerita, hanya sebagian kecil yang dapat menyebutkannya dengan benar.
- 3 Sulitnya siswa menyimpulkan isi sebuah cerita, hal ini terlihat apabila diminta untuk menyimpulkan isi sebuah cerita hanya sebagian siswa yang dapat menyimpulkan isi sebuah cerita dengan benar.

Dari gejala-gejala tersebut, terlihat bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keadaan di atas, berkemungkinan dipengaruhi oleh metode yang digunakan selama ini. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah dengan penerapan Metode PANORAMA.

---

<sup>2</sup> Wawancara, tanggal 2 Januari, 2011 pada jam kedua dan ketiga.

Metode PANORAMA merupakan singkatan dari *Porpose, Adapability, Need to Question, Overview, Read, Annotate, Memorize, Assess*. Metode PANORAMA merupakan sebuah metode yang dapat menumbuhkan pemahaman siswa dalam membaca dengan cara menyelidiki teks bacaan, kemudian memahaminya dengan membaca, mencatat dan menghafalnya serta mempraktekkan dihadapan orang untuk dinilai.<sup>3</sup>

Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: **”Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode PANORAMA pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru.”**

## **B. Defenisi Istilah**

1. Kemampuan adalah kesanggupan atau kekuatan seseorang untuk mencapai sesuatu. Dalam penelitian ini kesanggupan dalam membaca pemahaman. Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan siswa kelas V SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru dalam membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode PANORAMA.
2. Membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan gagasan pokok, kalimat penjelas, amanat, dan mampu menyimpulkan isi sebuah cerita.
3. Metode PANORAMA merupakan sebuah metode yang dapat menumbuhkan pemahaman siswa dalam membaca dengan cara menyelidiki teks bacaan,

---

<sup>3</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Pubib, 1998), hal. 84

kemudian memahaminya dengan membaca, mencatat dan menghafalnya serta mempraktekkan dihadapan orang untuk dinilai.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode PANORAMA.

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode PANORAMA.

### **E. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

1. Bagi siswa
  - a. Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru.
  - b. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru.
2. Bagi guru
  - a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

- b. Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Bagi Sekolah :

- a. Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1 Teori Membaca**

Membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu. Sebenarnya, cara atau kegiatan lain dapat juga dicapai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu walaupun cara itu kurang efektif jika dibandingkan dengan membaca. Para pakar dalam bidang membaca menyebutkan tentang adanya pendapat yang mengatakan bahwa tidak semua pemahaman diperoleh dari kata-kata yang ditulis. Dengan kata lain, pemahaman tentang sesuatu dapat saja diperoleh dari kata-kata atau dari pengamatan suatu objek yang bersangkutan namun demikian, mereka mengakui pula bahwa mendapatkan pemahaman dengan cara seperti itu tidaklah mencukupi. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih memadai adalah membaca<sup>1</sup>.

Nuriadi menjelaskan membaca merupakan suatu aktivitas yang sangat jamak dilakukan bagi siapa pun, di mana pun dan kapan pun berikut dengan objek yang sangat beraneka ragam. Serta tujuan melakukan aktivitas ini pun sangat bervariasi, kendatipun bisa dikatakan secara sederhana di sini, adalah umumnya untuk memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya di samping juga mencari hiburan (katarsis) semata.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. (Pekanbaru: Autografika, 2003), hal. 47.

<sup>2</sup> Nuriadi, *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 1

Hal senada Farida Rahim menyatakan membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lain. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi membaca kritis dan pemahaman kreatif.<sup>3</sup>

Lebih lanjut Hendriy Guntur Tarigan mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik<sup>4</sup>.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami membaca merupakan suatu aktivitas penting. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih banyak adalah membaca.

## 2 Tujuan membaca

Menurut prinsip keilmuannya, tujuan pengajaran membaca agar para siswa memiliki pemahaman yang memadai cara-cara memperoleh ekspresi pengarang

---

<sup>3</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 2.

<sup>4</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal.7.

yang terkandung di dalam tulisan. Kemudian indicator isi bacaan yang harus dicari proses memahaminya adalah gagasan, kesimpulan, pesan untuk materi pokok.<sup>5</sup>

Puji Santoso menjelaskan pembelajaran membaca harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan yang dimaksud adalah :

- a. Menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan.
- b. Membaca bersuara untuk memberikan kesempatan kepada siswa menikmati bacaan.
- c. Menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan.
- d. Menggali simpanan pengetahuan atau skemata siswa tentang suatu topic.
- e. Menghubungkan pengetahuan baru dengan skemata siswa.
- f. Mencari informasi untuk pembuatan laporan yang akan disampaikan dengan lisan ataupun tulisan.
- g. Melakukan penguatan atau penolakan terhadap ramalan-ramalan yang dibuat oleh siswa sebelum melakukan perbuatan membaca.
- h. Memberikan kesempatan kepada siswa melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam sebuah bacaan.
- i. Memplejari struktur bacaan,
- j. Menjawab pertanyaan khusus dikembangkan oleh guru atau sengaja diberikan oleh penulis bacaan.<sup>6</sup>

Hal senada Waples dalam buku Nurhadi menjelaskan ada beberapa tujuan dalam membaca adalah sebagai berikut :

---

<sup>5</sup> Abdul Razak, *Membaca Lanjut (Alternatif Pengajaran di Sekolah Dasar)*, (Pekanbaru: PT. Autograsi, 2007), hal. 8

<sup>6</sup> Puji Santoso, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 6.5

- a. Mendapat alat tertentu (*instrumental effect*), yaitu membaca bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang bersifat praktis.
- b. Mendapat hasil yang berupa prestise (*prestige effect*), yaitu membaca dengan tujuan ingin memndapat rasa lebih (*self image*) dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya.
- c. Memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan, misalnya membaca mendapat kekuatan keyakinan pada partai politik yang kita anut, memperkuat keyakinan agama, mendapat nilai-nilai baru dari sebuah buku filsafah, dan sebagainya.
- d. Mengganti pengalaman estetik yang sudah usang, misalnya membaca untuk tujuan mendapat sensasi-sensasi baru melalui roman, cerita pendek, cerita kriminal, biografi tokoh terkenal, dan sebagainya.
- e. Membaca untuk menghindarkan diri dari kesulitan, ketakutan atau penyakit tertentu<sup>7</sup>.

### 3 Kemampuan Membaca

Menurut KBBI meningkatkan adalah cara, proses, meningkatkan kualitas sesuatu (produk dll).<sup>8</sup> Sedangkan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan<sup>9</sup>. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Dapat dipahami meningkatkan kemampuan membaca adalah proses kesanggupan yang dilakukan oleh seseorang untuk pesan, yang hendak

---

<sup>7</sup> Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 134.

<sup>8</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal 1661.

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 707.



disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahan-bahan tulis. Sedangkan kemampuan membaca yang ditingkatkan dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### **4 Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu<sup>10</sup>.

Menurut Soedarso membaca pemahaman adalah kemampuan membaca untuk memahami atau mengerti : ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian.<sup>11</sup>

Sedangkan Martinis Yamin menjelaskan bahwa membaca pemahaman adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan verbal dan merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori-teori, hasil penelitian para ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan siswa.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat dipahami bahwa esensi membaca adalah pemahaman. Ini berarti kegiatan membaca yang tidak disertai pemahaman merupakan kegiatan yang sia-sia. Dengan demikian, produk membaca yang nyata adalah memahami isi atau pesan yang dituangkan penulis dalam bacaan.

Jadi membaca pemahaman dengan memahami bacaan memiliki perbedaan. Kalau memahami bacaan adalah mengerti benar (akan), dan mengetahui benar

---

<sup>10</sup>Abdul Razak,, *Membaca Pemahaman teori dan Aplikasi Pengajaran*. (Pekanbaru: PT. Autografi, 2007), hal. 11.

<sup>11</sup> Soedarso, *Speed Reading (Sistem Membaca Cepat dan Efektif)*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 58

<sup>12</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal.106

akan bacaan yang dibaca. Sedangkan membaca pemahaman adalah proses, cara, dan perbuatan memahami akan bacaan yang dibaca. Jadi dalam penelitian ini yang ditingkatkan adalah membaca pemahaman yaitu proses memahami bacaan melalui metode PANORAMA.

## 5 Indikator Membaca Pemahaman

Ada empat aspek yang harus dikuasai peserta didik dalam membaca pemahaman. Keempat aspek yang dimaksud adalah:

### a. Gagasan Pokok/Utama

Gagasan pokok merupakan bagian yang penting dalam sebuah paragraf<sup>13</sup>.

Untuk menentukan gagasan pokok sebuah paragraf dalam cerita dapat ditempuh cara sebagai berikut :

- 1) Memperhatikan paragraf sebagai suatu unit bacaan
- 2) Membaca kalimat pertama dalam paragraf secara cermat.
- 3) Jika kalimat pertama ternyata bukan kalimat topik, langkah berikutnya adalah membaca kalimat terakhir dalam paragraf. Karena adakalanya penulis meletakkan pikiran utamanya pada kalimat terakhir.
- 4) Jika kalimat pertama ataupun kalimat terakhir tidak sebagai kalimat topik, langkah yang diambil adalah, memperhatikan semua fakta dalam paragraf secara teliti untuk menemukan ide pokoknya.
- 5) Belajar mengenal kalimat dalam paragraf yang tidak mendukung.
- 6) Memperhatikan istilah bercetak tebal atau miring.
- 7) Menafsirkan pikiran penulis.

---

<sup>13</sup> Abdul Razak, *Op.Cit*, hal. 12.

- 8) Membaca dengan tujuan akhir memperoleh fakta-fakta yang terinci yang dapat menunjang pemahaman secara keseluruhan<sup>14</sup>.

Soedarso menjelaskan bahwa untuk mendapatkan ide pokok dengan cepat, hendaklah mengikuti struktur dan gaya penulisannya dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Hendaklah membaca dengan mendesak, dengan tujuan mendapatkan ide pokok, secara cepat. Jangan membaca kata demi kata tetapi seraplah idenya dan bergeraklah lebih cepat, tetapi jangan kehilangan pengertiannya.
- 2) Hendaklah membaca dengan cepat, dan cepatlah mengerti idenya serta teruskan membaca ke bagian lain.
- 3) Haurs melut diri untuk cepat mencari arti sentral. Hendaklah kurangi kebiasaan menekuni detail kecil. Cepatlah bereaksi terhadap pokok suatu karangan dengan cermat.
- 4) Harus ingat terhadap kefleksibelan sehingga cara membaca adakalanya diperlambat. Janganlah terlalu cepat membaca di luar hal yang normal, sehingga kehilangan pemahaman.
- 5) Rasakan bahwa membaca lebih cepat daripada biasanya. Yang tidak layak diperhatikan hendaklah pandang dengan cepat dan alihkan perhatian ke pokok.
- 6) Cepat dapatkan buah pikirang pengarang, tetapi jangan tergesa-gesa hingga mengakibatkan ketegangan. Ketegangan dan ketergesaan tidak akan membantu memahami dengan cepat.

---

<sup>14</sup>Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007), hal. 82.

- 7) Kita perlu berkonsentrasi dengan cepat dan tepat. Terlibat penuh pada ide, gagasan yang tercetak, dan untuk sementara terlepas dari dunia luar.<sup>15</sup>

b. Gagasan Penjelas

Gagasan penjelas adalah pokok pikiran pendukung yang terdapat dalam paragraf. Fungsinya untuk menjelaskan gagasan pokok. Achmad S. Harjasuryana menyatakan ada empat cara untuk menjelaskan kalimat topik. Adapun cara tersebut sebagai berikut :

- 1) Mengulang pikiran pertama dengan menggunakan kata lain.
- 2) Menunjukkan perbedaan maksud yang dikandung dalam pikiran utama maupun yang tidak.
- 3) Memberikan contoh, sehingga menambah kejelasan.
- 4) Memberikan contoh, pembenaran dengan cara menambah alasan untuk mendukung ide pokok<sup>16</sup>.

c. Kesimpulan Bacaan

Kesimpulan bacaan selalu diartikan sebagai suatu ringkasan. Kesimpulan juga disamakan maknanya dengan ikhtisar. Tujuan kesimpulan dalam bacaan adalah untuk mengetahui gagasan pokok/pikiran utama, dan gagasan penjelas dalam sebuah cerita, dimana kesimpulan dapat memperjelas pemahaman terhadap wacana yang dibaca.

---

<sup>15</sup> Soedarso, *Op.Cit*, hal. 65

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 83.

d. Amanat atau Pandangan Pengarang

Amanat atau pandangan pengarang adalah sikap yang ditampilkan pengarang terhadap suatu objek di dalam karangannya. Sikap ini dapat pula berupa anjuran, pesan, dan permintaan pengarang baik secara implisit maupun eksplisit.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam memahami cerita adalah : a) harus mengetahui gagasan pokok, b) harus mengetahui kalimat atau gagasan penjelas, c) harus menyimpulkan bacaan, dan d) harus mengetahui amanat atau pandangan pengarang<sup>17</sup>.

## 6 Metode Pembelajaran

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Lebih lanjut Syaiful bahri Djamarah menjelaskan metode pembelajaran mempunyai kedudukan dalam pengajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Metode sebagai alat motivasi Ekstrinsik
- b. Metode sebagai strategi pembelajaran
- c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Abdul Razak, *Op.Cit*, hal. 12.

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 72-74

Hal senada Abdul Aziz wahab menambahkan dalam pendidikan kata metode digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan guru yang terarah yang menyebabkan murid belajar. Metode dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif. Jika dianggap bahwa metode sebagai suatu proses maka akan terdiri dari beberapa langkah. Beberapa langkah/bagian dari suatu metode juga digunakan dan terdapat dalam metode lainnya. Kombinasi antara bagian-bagian tersebut merupakan tanggap jawab guru. Ia dapat menggabungkan atau memisahkan bagian-bagian itu dalam memfungsikannya secara keseluruhan. Oleh sebab itu, maka metode merupakan salah satu aspek pokok pendidikan dan merupakan masalah sentral dalam mengajar.<sup>19</sup>

Sedangkan Wina Sanjaya mengungkapkan upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal disebut metode atau dengan kata lain metode adalah *a way in achieving Something*.<sup>20</sup>

Ibrahim dan Nana Syaodih mengungkapkan untuk memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam rangka perencanaan pengajaran, perlu dipertimbangkan faktor-faktor tertentu, yaitu sebagai berikut :

- a. Kesesuaian dengan tujuan instruksional
- b. Keterlaksanaan dilihat dari waktu dan sarana.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Abdul Aziz wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 36

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Kencana, 2008), hal 187

<sup>21</sup> Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 180-181

Zakiah Daradjat menjelaskan metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Zakiah Daradjat menjelaskan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi atau yang harus diperhatikan dalam penetapan metode yang akan digunakan sebagai alat dan cara dalam penyajian bahan pengajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Tujuan Instruksional Khusus  
Tujuan instruksional khusus merupakan unsur utama yang harus dikaji dalam rangka menetapkan metode. Cara-cara atau metode yang hendak dipergunakan itu harus disesuaikan dengan tujuan, karena tujuan itulah yang menjadi tumpuan dan arah untuk memperhitungkan efektivitas suatu metode.
- b. Keadaan Siswa-siswa  
Siswa merupakan unsur yang harus diperhitungkan, karena metode-metode yang hendak ditetapkan itu merupakan alat untuk menggerakkan mereka agar dapat mencerna/mempelajari bahan yang akan disajikan.
- c. Materi atau Bahan Pengajaran  
Penguasaan bahan oleh guru hendaknya mengarah kepada sifat spesialisasi (takhasus) atau ilmu atau kecakapan yang diajarkannya. Mengingat isi, sifat dan luasnya, maka guru harus mampu menguraikan ilmu atau kecakapan dan apa-apa yang akan diajarkannya ke dalam bidang ilmu atau kecakapan yang bersangkutan.
- d. Situasi  
Yang dimaksud dengan situasi disini ialah suasana belajar atau suasana kelas. Termasuk ke dalam pengertian ini ialah suasana yang bersangkut-paut dengan keadaan siswa-siswa, seperti kelelahan dan semangat belajar, keadaan cuaca, keadaan guru, misalnya sudah tidak segar lagi (lelah) atau tiba-tiba mendapat tekanan (stress), keadaan kelas-kelas yang berdekatan yang mungkin mengganggu atau terganggu karena penggunaan sesuatu metode.
- e. Fasilitas  
Fasilitas ialah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya atau memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan.
- f. Guru  
Guru adalah pelaksanaan dan pengembang program kegiatan belajar mengajar. Guru adalah pemilik pribadi keguguran, yang unik, artinya tidak ada dua guru yang memiliki pribadi keguruan yang sama. Jadi setiap guru memiliki pribadi keguruannya masing-masing yang tidak ada duanya. Pribadi keguruan harus senantiasa dikembangkan untuk menyempurnakan penguasaan terhadap berbagai kompetensi di bidang keguruan yang kian terus berkembang.
- g. Kebaikan dan Kelemahan Metode-Metode  
Tidak ada metode yang “jelek” atau metode yang “baik”. Dengan kata lain, kita tidak dapat mengatakan dengan penuh kepastian bahwa metode inilah yang

paling “efektif” dan metode itulah yang “Paling buruk”, karena hal itu amat bergantung kepada banyak faktor.<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## 7 Metode PANORAMA

Soedarso menjelaskan sejak lima puluh tahun terakhir para ahli psikologi pendidikan telah menyelidiki cara membaca yang efisien yang dapat meningkatkan membaca pemahaman, diantaranya cara tersebut adalah :

- a. SQ3R : *Surver-Question-Read-Recite-Review.*
- b. SQ4R : *Surver-Question-Read-Recite-“Rite”-Review.*
- c. POINT : *Purpose-Overview-Interpret-Note-Test*
- d. OK4R : *Overview-Key Ideas-Read-Summarize-Test*
- e. PQRST : *Preview-Question-Read- Summarize-Test*
- f. RSVP : *Preview-Study-Verbalize-Preview*
- g. EARTH : *Explore-Ask-Read-Tell-Harvest*
- h. OARWET : *Overview- Ask-Read-Evaluate-Test*
- i. PANORAMA : *Porpose, Adapability, Need to Question, Overview, Read, Annotate, Memorize, Assess.*<sup>23</sup>

Salah satu yang banyak dikenal dan diprektek orang adalah metode PANORAMA. Secara umum sistem-sistem yang dikemukakan oleh para ahli itu memakai pendekatan yang sama yang membuat kita aktif dan bertujuan dalam memahami bacaan. Sedangkan dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada metode PANORAMA.

---

<sup>22</sup> Dazikiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 137-143

<sup>23</sup> Soedarso, *Op.Cit*, hal. 59



Metode PANORAMA merupakan singkatan dari *Porpose, Adapability, Need to Question, Overview, Read, Annotate, Memorize, Assess*. Metode PANORAMA merupakan sebuah metode yang dapat menumbuhkan pemahaman siswa dalam membaca dengan cara menyelidiki teks bacaan, kemudian memahaminya dengan membaca, mencatat dan menghafalnya serta mempraktekkan dihadapan orang untuk dinilai.

Adapun langkah-langkah metode PANORAMA yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah :

- a. *Purpose* (Tujuan). Guru menyampaikan tujuan belajar membaca pemahaman.
- b. *Adaptability* (Penyesuaian). Guru mengajak siswa untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan metode yang digunakan.
- c. *Need to Question* (Kebutuhan Bertanya). Guru memberikan pertanyaan kepada siswa.
- d. *Overview* (Menyelidiki): Guru meminta siswa unyuk memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diperekembangkan.
- e. *Read* (Membaca) : Guru meminta siswa untuk membaca teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.
- f. *Annotate* (Mencatat) : Guru meminta siswa untuk mencatat hasil jawaban siswa pada kertas.
- g. *Memorize* (Menghafal) : Guru meminta siswa untuk menghafal hasil jawaban tersebut dan mempresentasikan ke depan kelas.
- h. *Assess* (Menilai) : Guru menilai hasil jawaban siswa.<sup>24</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevanya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Bangsurita Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif

---

<sup>24</sup> The Liang Gie, *Loc.Cit*, hal. 84

Kasim Riau dengan judul ” **Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Synergetic Teaching* Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 036 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara.**” Adapun hasil penelitian saudari Bangsurita diketahui adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dari siklus I ke siklus II. Dari hasil tes pada Siklus I rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa hanya mencapai 63%, yaitu dalam kriteria rendah karena berada pada rentang 61-70%. Sedangkan hasil pengamatan pada siklus II rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa mencapai 77, yaitu berada pada rentang 71-85% (dalam kriteria sedang).

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui metode PANORAMA, maka kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas Kelas V SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru dapat ditingkatkan.

### **D. Indikator Keberhasilan**

#### **1. Indikator Penerapan Metode PANORAMA**

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan metode PANORAMA adalah sebagai berikut :

- a. *Purpose* (Tujuan). Guru menyampaikan tujuan belajar membaca pemahaman.
- b. *Adaptability* (Penyesuaian). Guru mengajak siswa untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan metode yang digunakan.

- c. *Need to Question* (Kebutuhan Bertanya). Guru memberikan pertanyaan kepada siswa.
- d. *Overview* (Menyelidiki): Guru meminta siswa unyuk memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dipereembangkan.
- e. *Read* (Membaca) : Guru meminta siswa untuk membaca teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.
- f. *Annotate* (Mencatat) : Guru meminta siswa untuk mencatat hasil jawaban siswa pada kertas.
- g. *Memorize* (Menghafal) : Guru meminta siswa untuk menghafal hasil jawaban tersebut dan mempresentasikan ke depan kelas.
- h. *Assess* (Menilai) : Guru menilai hasil jawaban siswa

## **2. Indikator Aktivitas Siswa**

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan metode PANORAMA adalah sebagai berikut :

- a. Mendengarkan guru menyampaikan tujuan belajar membaca pemahaman.
- b. Memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dipereembangkan.
- c. Siswa membaca teks cerita tersebut untuk menjawab.
- d. Siswa mencatat hasil jawaban siswa pada kertas.
- e. Siswa menghafal hasil jawaban tersebut dan mempresentasikan ke depan kelas.
- f. Siswa membuat kesimpulan pelajaran.

### 3. Indikator Keberhasilan Siswa Dalam Membaca Pemahaman

Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa, penulis menggunakan tes membaca. Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi indikator dalam kemampuan membaca pemahaman adalah :

- a. Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita,
- b. Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita.
- c. Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita
- d. Siswa mampu menyebutkan amanat yang terkandung dalam cerita.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman siswa yang mencapai 75%.<sup>25</sup> di dalam belajar Bahasa Indonesia melalui metode PANORAMA. Artinya kemampuan membaca pemahaman siswa telah tergolong mampu, hal ini sesuai dengan pendapat Tampubolon, sebagai berikut :

- a. 80% – 100% tergolong sangat mampu
- b. 70% – 79% tergolong mampu
- c. 55% – 69% tergolong kurang mampu
- d. 54% – kebawah tergolong tidak mampu.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 257

<sup>26</sup> Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode PANORAMA untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas Kelas V SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru.

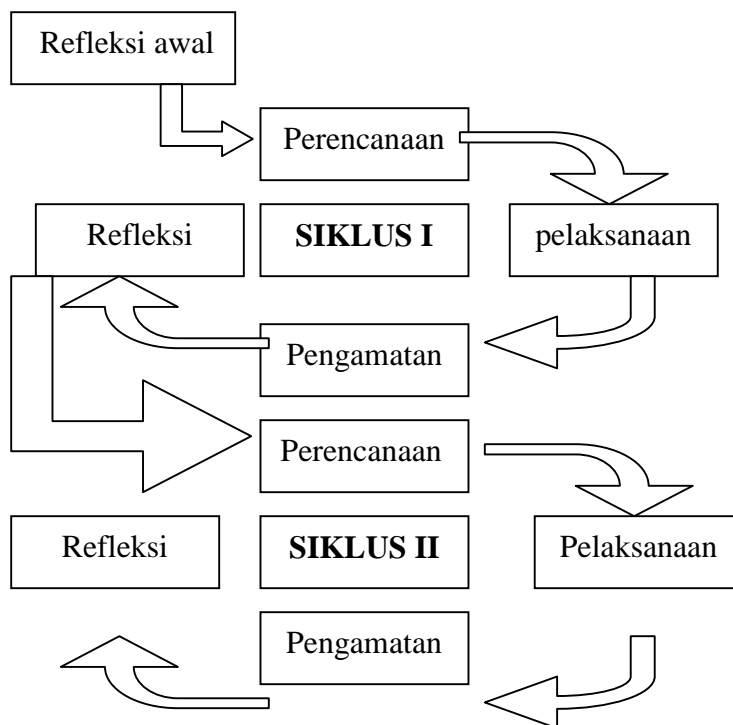
Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu penerapan metode PANORAMA, dan kemampuan membaca pemahaman (Variabel Y).

#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas V SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Indonesia.

#### **C. Rancangan Tindakan**

Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Januari 2011 sampai dengan Arpil 2011. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto adalah sebagai berikut :



**Gambar 1 :** Daur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) <sup>1</sup>

Berdasarkan gambar daur siklus di atas, dapat dipahami agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian. Untuk lebih jelas, rencana tindakan dapat dijelaskan dibawah ini.

### 1. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Silabus
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran melalui metode PANORAMA.
- d. Guru mempersiapkan teks bacaan atau cerita yang akan dipahami peserta didik.

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 16.

- e. Meminta kesedian observer untuk menjadi pengamat, agar penerapan metode PANORAMA dapat berjalan dengan lancar.

## 2. Implementasi Tindakan

- a. *Purpose* (Tujuan). Guru menyampaikan tujuan belajar membaca pemahaman.
- b. *Adaptability* (Penyesuaian). Guru mengajak siswa untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan metode yang digunakan.
- c. *Need to Question* (Kebutuhan Bertanya). Guru memberikan pertanyaan kepada siswa.
- d. *Overview* (Menyelidiki): Guru meminta siswa unyuk memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dipereembangkan.
- e. *Read* (Membaca) : Guru meminta siswa untuk membaca teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.
- f. *Annotate* (Mencatat) : Guru meminta siswa untuk mencatat hasil jawaban siswa pada kertas.
- g. *Memorize* (Menghafal) : Guru meminta siswa untuk menghafal hasil jawaban tersebut dan mempresentasikan ke depan kelas.
- h. *Assess* (Menilai) : Guru menilai hasil jawaban siswa

## 3. Observasi

Penelitian melibatkan pengamat atau teman sejawat. Adapun tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama

pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

#### **4. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat pelaksanaan metode PANORAMA selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah sempurna atau belum. Dan apakah sudah dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru, atau belum. Data dari observasi dan refleksi dijadikan untuk perbaikan siklus selanjutnya.

### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari : <sup>2</sup>

##### **a. Data Aktivitas Guru**

Yaitu data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran melalui metode PANORAMA yang diperoleh melalui observasi. .

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta. 1998), hal. 245-246



**b. Data Aktivitas Siswa**

Yaitu data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui metode PANORAMA yang diperoleh melalui observasi.

**c. Data Kemampuan Membaca Pemahaman**

Yaitu data tentang kemampuan siswa dalam membaca pemahaman setelah penerapan metode PANORAMA yang diperoleh melalui tes.

**2. Teknik Pengumpulan Data**

**a. Tes**

Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah proses pembelajaran dengan metode PANORAMA.

**b. Observasi**

Adapun data dalam penelitian ini yang diobservasi adalah :

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran melalui metode PANORAMA diperoleh melalui lembar observasi.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran melalui metode PANORAMA diperoleh melalui lembar observasi.

**E. Teknik Analisis Data**

**1. Aktivitas Guru**

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase.<sup>3</sup>

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi dan rendah, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b. 56% – 75% tergolong tinggi
- c. 40% – 55% tergolong cukup tinggi
- a. 40% kebawah tergolong rendah”.<sup>4</sup>

## 2. Membaca Pemahaman

Tingkat kemampuan membaca pemahaman dinyatakan dalam angka persentase. Angka persentase dihitung dengan cara menggali hasil bagi antara jumlah skor benar ( SB) dan skor total (ST) 100 persen. Pernyataan ini dapat diturunkan ke dalam rumus:

$MP = ( SB ) / (ST) \times 100$
---------------------------------

Keterangan :

MP : Membaca Pemahaman

SB : Jumlah skor benar ( yang diperoleh membaca)

---

<sup>3</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 43

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), hal. 246

ST : Jumlah skor membaca

Adapun bobot skor per indikator adalah sebagai berikut : <sup>5</sup>

- a. Mengetahui gagasan pokok                      diberi skor 0 – 25
- b. Menyebutkan kalimat penjelas                diberi skor 0 - 25
- c. Menyimpulkan teks                                diberi skor 0 – 25
- d. Menyebutkan amanat                              diberi skor 0 – 25

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat mampu, mampu, kurang mampu, dan tidak mampu :

- a. 80% – 100% tergolong Sangat Mampu
- b. 70% – 79% tergolong Mampu
- c. 55% – 69% tergolong Kurang Mampu
- d. 54% – kebawah tergolong Tidak Mampu<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Safari, *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hal. 95

<sup>6</sup> Tampubolon, *Loc.Cit.*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya**

SD Negeri 003 Tampan merupakan salah satu sekolah inti yang ada di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Sekolah ini berdiri pada tahun 1982. Pada awal berdirinya sekolah ini bernama SD Inpres 032 kemudian pada tahun 1986 menjadi SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru yang beralamatkan Jl. Inpres No. 2 berstatus Negeri. Dari mulai berdirinya sampai sekarang pergantian kepala sekolah terjadi 7 kali, yaitu sebagai berikut :

- a. Hasan, BA (almarhum), menjabat dari tahun 1982 – 1983.
- b. Nasrun HK,BA (almarhum), menjabat dari tahun 1983 – 1989.
- c. Rosma, menjabat dari tahun 1989 – 1996.
- d. Drs. Dwi Asmara, menjabat dari tahun 1996- 2003.
- e. Isalmi Harun, S.Pd. (almarhum), menjabat dari tahun 2003 – 2005
- f. Zulkifli, S.Pd., menjabat dari tahun 2005 – 2008
- g. Jarjani, S.Pd., menjabat dari tahun 2008 sampai sekarang.

##### **2. Keadaan Guru**

Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan Pekanbaru terdiri dari guru negeri, guru honor, tata usaha, penjaga sekolah dan satpam yang semuanya berjumlah 28 orang. Guru laki-laki berjumlah 5 orang dan guru perempuan berjumlah 23 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di

Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan Pekanbaru dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

TABEL IV.1

KEADAAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 003 TAMPAN  
PEKANBARU

No.	NAMA	NIP	JABATAN
1.	Jarjani, S.Pd	19541215 197701 1 002	KEPSEK
2.	Yurisma	19510131 197310 2 001	GR I/A
3.	Lis Indriati	130 713 646	GR IV/A
4.	Puti Saedah	130 824 872	GR V/C
5.	Marzaida	19580801 198101 2 003	GR PAI
6.	Hj. Yulismawati	19580615 198008 2 001	GR IV/A
7.	Hj. Yarlen	19610202 198112 2 002	GR III/A
8.	Yusmainar	19621008 198210 2 001	GR VI/B
9.	Supranti	19610418 198309 2 002	GR VI/A
10.	Ida darmiati, S.Pd	19581231 198408 2 001	GR I/C
11.	Drs. H. Hamidi	19600205 198410 1 001	GR IV/B
12.	Hj. Rusmanidar, S.Pd	19580919 198101 2 002	GR II/C
13.	Sulastri Ningsih	19621124 198409 2 001	GR PENJAS
14.	Maslinda	19611225 198410 2 001	GR PAI
15.	Gita Nirmala, S.Pd	19651011 198609 2 001	GR IV/C
16.	Hanrawaneri	19611026 198603 2 003	GR PENJAS
17.	Harseniati, S.Pd	19640807 198712 2 002	GR III/B
18.	Yefni Maria Nova, S.Pd	19690319 199312 2 001	GR B.ING
19.	Dewi Puspita, S.Pd	132 074 862	GR I/B
20.	Firman Afriadi	420 027 147	GR VI/C
21.	Amaliah	19840512 200902 2 009	GR V/B
22.	Yessi Novrima	19841123 200902 2 009	GR V/A
23.	Anis Nurazizah	19811031 200902 2 008	GR II/A
24.	Nofriyani, S.Pd		GR PAI
25.	Yuliwati		GR PENJAS
26.	Febriko		TU
27.	Rahmawati		PENJAGA SD
28.	Sugiyanto		SATPAM

Sumber : SDN 003 Tampan

### 3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung

jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan Pekanbaru adalah 583 dari 17 kelas.

Tabel IV.2

Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan  
Kota Pekanbaru

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	61	41	102	3
2	II	55	57	112	3
3	III	43	38	81	2
4	IV	49	40	89	3
5	V	54	51	105	3
6	VI	44	50	94	3
Total	6	306	277	583	17

Sumber : SDN 003 Tampan

#### 4. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya *KTSP* tersebut. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan Pekanbaru menggunakan *KTSP* 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan Pekanbaru ada 10 yaitu mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8, yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika

- d. Sains
- e. Ilmu pengetahuan sosial
- f. Pendidikan Kewarganegaraan
- g. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- h. SBK (Seni Budaya dan Kesenian)

Adapun mata pelajaran Muatan lokal ada 2 yaitu :

- a. Arab melayu

Mulai dari kelas III sampai dengan kelas VI

- b. Bahasa Inggris

Mulai dari kelas III sampai kelas VI

## **5. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan Pekanbaru adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3

Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan  
Kota Pekanbaru

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kepsek	1	Baik
2	Ruang Tata usaha	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Kantin	2	Baik
5	Parkir	1	Baik
6	WC	7	Baik

Sumber : SDN 003 Tampan

## B. Hasil Penelitian

### 1. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes awal, yang telah diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tergolong kurang mampu dengan rata-rata persentase 56,5% atau berada pada rentang 55-69%. Artinya secara keseluruhan kemampuan membaca pemahaman siswa belum mencapai keberhasilan yang akan dicapai, yaitu sebesar 75%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Tabel IV. 4.

Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V  
Pada Sebelum Tindakan

No	Kode Sampel	Indikator				Skor	Ketuntasan
		1	2	3	4		
1	SISWA - 001	15	15	15	20	65	Tuntas
2	SISWA - 002	15	10	10	10	45	Tidak Tuntas
3	SISWA - 003	10	10	10	10	40	Tidak Tuntas
4	SISWA - 004	10	10	15	15	50	Tidak Tuntas
5	SISWA - 005	10	15	10	10	45	Tidak Tuntas
6	SISWA - 006	15	15	15	20	65	Tuntas
7	SISWA - 007	15	10	10	10	45	Tidak Tuntas
8	SISWA - 008	10	10	10	10	40	Tidak Tuntas
9	SISWA - 009	20	15	10	20	65	Tuntas
10	SISWA - 010	20	10	20	25	75	Tuntas
11	SISWA - 011	15	15	10	10	50	Tidak Tuntas
12	SISWA - 012	15	15	20	15	65	Tuntas
13	SISWA - 013	15	15	15	15	60	Tidak Tuntas
14	SISWA - 014	15	20	15	15	65	Tuntas
15	SISWA - 015	15	15	10	20	60	Tidak Tuntas
16	SISWA - 016	20	10	10	10	50	Tidak Tuntas
17	SISWA - 017	15	15	15	15	60	Tidak Tuntas
18	SISWA - 018	20	15	15	20	70	Tuntas
19	SISWA - 019	15	15	20	15	65	Tuntas
20	SISWA - 020	10	10	20	15	55	Tidak Tuntas
21	SISWA - 021	15	10	10	15	50	Tidak Tuntas
22	SISWA - 022	20	15	15	15	65	Tuntas
23	SISWA - 023	20	20	15	15	70	Tuntas
24	SISWA - 024	10	10	10	10	40	Tidak Tuntas
25	SISWA - 025	15	20	15	15	65	Tuntas
26	SISWA - 026	15	10	10	10	45	Tidak Tuntas
JUMLAH		390	350	350	380	1470	
RATA-RATA		60.0%	53.8%	53.8%	58.5%	56.5%	

Sumber : Hasil Tes, 2011

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita,
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita

Selanjutnya berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 56,5%, dengan kategori kurang mampu karena sebagian siswa berada pada rentang 55%-69%. Adapun rincian kemampuan membaca pemahaman siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 60,0%.
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 53,8%.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 53,8%.
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 58,5%.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa belum mencapai 75%. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode PANORAMA. Menurut The Liang Gie Metode PANORAMA merupakan singkatan dari *Porpose, Adapability, Need to Question, Overview, Read, Annotate, Memorize, Assess*. Metode PANORAMA merupakan sebuah metode yang dapat menumbuhkan pemahaman siswa dalam membaca dengan cara menyelidiki teks bacaan,

kemudian memahaminya dengan membaca, mencatat dan menghafalnya serta mempraktekkan dihadapan orang untuk dinilai.<sup>1</sup>

## **2. Hasil Penelitian Siklus I**

### **a. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus Pertama dilaksanakan pada tanggal 10, 12, dan 19 Mei 2011. Teks cerita yang dibahas adalah “Mengurus KTP”. Indikator yang dicapai pada pertemuan 1 adalah menentukan gagasan pokok dalam cerita “Mengurus KTP”, dan menyebutkan kalimat penjelas dalam cerita “Mengurus KTP”. Pertemuan 2 indikator yang dicapai adalah menyimpulkan teks bacaan dalam cerita “Mengurus KTP”. Sedangkan indikator yang dicapai pada pertemuan 3 adalah menyebutkan amanat yang terkandung dalam cerita “Mengurus KTP”.

Aktivitas guru dengan penerapan metode PANORAMA merupakan gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **1) Kegiatan awal : (10 Menit)**

- a) Guru memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b) Guru melakukan absensi Siswa
- c) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran
- d) Guru menjelaskan cara pelaksanaan metode PANORAMA kepada siswa

---

<sup>1</sup> The Liang Gie, *Loc.Cit*

2) Kegiatan inti : ( 45 Menit)

- a) *Purpose* (Tujuan). Guru menyampaikan tujuan belajar membaca pemahaman.
- b) *Adaptability* (Penyesuaian). Guru mengajak siswa untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan metode yang digunakan.
- c) *Need to Question* (Kebutuhan Bertanya). Guru memberikan pertanyaan kepada siswa.
- d) *Overview* (Menyelidiki): Guru meminta siswa unyuk memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diperekembangkan.
- e) *Read* (Membaca) : Guru meminta siswa untuk membaca teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.
- f) *Annotate* (Mencatat) : Guru meminta siswa untuk mencatat hasil jawaban siswa pada kertas.
- g) *Memorize* (Menghafal) : Guru meminta siswa untuk menghafal hasil jawaban tersebut dan mempresentasikan ke depan kelas.
- h) *Assess* (Menilai) : Guru menilai hasil jawaban siswa.

3) Kegiatan akhir : (15 Menit)

- a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran
- b) Guru memberi penugasan terhadap materi yang disampaikan.
- c) Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga dapat disajikan dibawah ini.

## b. Pengamatan (*Observation*)

### 1) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati terdiri atas 8 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berhubung siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan, maka observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I dilakukan tiga kali. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga dapat dijelaskan dibawah ini.

Tabel IV.5.

Aktivitas Guru Melalui Metode PANORAMA Pada  
Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan I	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	<i>Purpose</i> (Tujuan). Guru menyampaikan tujuan belajar membaca pemahaman.		
2	<i>Adaptability</i> (Penyesuaian). Guru mengajak siswa untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan metode yang digunakan.		
3	<i>Need to Question</i> (Kebutuhan Bertanya). Guru memberikan pertanyaan kepada siswa.		
4	<i>Overview</i> (Menyelidiki): Guru meminta siswa unyuk memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diperekembangkan.		
5	<i>Read</i> (Membaca) : Guru meminta siswa untuk membaca teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.		
6	<i>Annotate</i> (Mencatat) : Guru meminta siswa untuk mencatat hasil jawaban siswa pada kertas.		
7	<i>Memorize</i> (Menghafal) : Guru meminta siswa untuk menghafal hasil jawaban tersebut dan mempresentasikan ke depan kelas.		
8	<i>Assess</i> (Menilai) : Guru menilai hasil jawaban siswa		
	<b>JUMLAH</b>	5	3
	<b>RATA-RATA</b>	62.5%	37.5%

Sumber: Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.5, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan metode PANORAMA pada pertemuan 1 adalah 62,5% atau dengan kategori cukup tinggi. Hasil observasi aktivitas guru metode PANORAMA pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.6.  
Aktivitas Guru Melalui Metode PANORAMA Pada  
Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	<i>Purpose</i> (Tujuan). Guru menyampaikan tujuan belajar membaca pemahaman.		
2	<i>Adaptability</i> (Penyesuaian). Guru mengajak siswa untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan metode yang digunakan.		
3	<i>Need to Question</i> (Kebutuhan Bertanya). Guru memberikan pertanyaan kepada siswa.		
4	<i>Overview</i> (Menyelidiki): Guru meminta siswa unyuk memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dipereembangkan.		
5	<i>Read</i> (Membaca) : Guru meminta siswa untuk membaca teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.		
6	<i>Annotate</i> (Mencatat) : Guru meminta siswa untuk mencatat hasil jawaban siswa pada kertas.		
7	<i>Memorize</i> (Menghafal) : Guru meminta siswa untuk menghafal hasil jawaban tersebut dan mempresentasikan ke depan kelas.		
8	<i>Assess</i> (Menilai) : Guru menilai hasil jawaban siswa		
	<b>JUMLAH</b>	5	3
	<b>RATA-RATA</b>	62.5%	37.5%

Sumber: Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.6, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan metode PANORAMA pada pertemuan 2 adalah 62,5% atau dengan kategori cukup tinggi. Hasil observasi aktivitas guru metode PANORAMA pada pertemuan 3 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.7.  
Aktivitas Guru Melalui Metode PANORAMA Pada  
Pertemuan 3 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	<i>Purpose</i> (Tujuan). Guru menyampaikan tujuan belajar membaca pemahaman.		
2	<i>Adaptability</i> (Penyesuaian). Guru mengajak siswa untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan metode yang digunakan.		
3	<i>Need to Question</i> (Kebutuhan Bertanya). Guru memberikan pertanyaan kepada siswa.		
4	<i>Overview</i> (Menyelidiki): Guru meminta siswa unyuk memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diperekembangkan.		
5	<i>Read</i> (Membaca) : Guru meminta siswa untuk membaca teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.		
6	<i>Annotate</i> (Mencatat) : Guru meminta siswa untuk mencatat hasil jawaban siswa pada kertas.		
7	<i>Memorize</i> (Menghafal) : Guru meminta siswa untuk menghafal hasil jawaban tersebut dan mempresentasikan ke depan kelas.		
8	<i>Assess</i> (Menilai) : Guru menilai hasil jawaban siswa		
	<b>JUMLAH</b>	6	2
	<b>RATA-RATA</b>	75.0%	25.0%

Sumber: Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.7, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan metode PANORAMA pada pertemuan 3 adalah 75 % atau dengan kategori cukup tinggi. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru metode PANORAMA pada siklus I (pertemuan 1, 2, dan 3) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.8.

Aktivitas Guru Melalui Metode PANORAMA Pada Siklus I  
(Pertemuan 1, Pertemuan 2 Dan 3)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA						TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3			
		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	<i>Purpose</i> (Tujuan). Guru menyampaikan tujuan belajar membaca pemahaman.							1	2
2	<i>Adaptability</i> (Penyesuaian). Guru mengajak siswa untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan metode yang digunakan.							0	3
3	<i>Need to Question</i> (Kebutuhan Bertanya). Guru memberikan pertanyaan kepada siswa.							3	0
4	<i>Overview</i> (Menyelidiki): Guru meminta siswa unyuk memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dipereembangkan.							3	0
5	<i>Read</i> (Membaca) : Guru meminta siswa untuk membaca teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.							3	0
6	<i>Annotate</i> (Mencatat) : Guru meminta siswa untuk mencatat hasil jawaban siswa pada kertas.							3	0
7	<i>Memorize</i> (Menghafal) : Guru meminta siswa untuk menghafal hasil jawaban tersebut dan mempresentasikan ke							3	0
8	<i>Assess</i> (Menilai) : Guru menilai hasil jawaban siswa							0	3
JUMLAH		5	3	5	3	6	2	16	8
RATA-RATA		62.5%	37.5%	62.5%	37.5%	75.0%	25.0%	66.7%	33.3%

Sumber: Hasil Observasi, 2011

Dari tabel VI.8 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui metode PANORAMA dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka setelah dilakukan tiga kali observasi (pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ketiga) diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 16 kali dengan persentase 66,7%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 8 kali dengan persentase 33,3%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru melalui metode PANORAMA pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi”, karena 66,7% berada pada rentang 56-



75%. Berdasarkan hasil pengamatan observer bahwa aktivitas guru pada siklus I terdapat kelemahan-kelemahan, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Kurangnya guru menyampaikan tujuan belajar membaca pemahaman, guru langsung bertanya kepada siswa tentang teks cerita yang dibahas, sehingga masih banyak sebagian siswa yang kurang memahami tujuan dari belajar membaca pemahaman.
- 2) Kurangnya penjelasan guru tentang metode yang digunakan, guru menjelaskan terlalu cepat dan cenderung tergesa-gesa, akibatnya siswa masih sulit menyesuaikan materi pelajaran dengan metode yang digunakan.
- 3) Selain itu kurangnya pengaturan waktu yang ditetapkan guru, guru terlalu lama pada kegiatan pendahuluan, sehingga kurang berkesempatan untuk menilai hasil jawaban siswa.

## **2) Observasi Aktivitas Siswa**

Kelemahan-Kelemahan aktivitas guru pada siklus pertama ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.9.  
Aktivitas Siswa Melalui Metode PANORAMA Pada  
Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA						PERTEMUAN 1	
								F	
		1	2	3	4	5	6	YA	TIDAK
1	SISWA - 001							4	2
2	SISWA - 002							3	3
3	SISWA - 003							4	2
4	SISWA - 004							3	3
5	SISWA - 005							4	2
6	SISWA - 006							4	2
7	SISWA - 007							4	2
8	SISWA - 008							5	1
9	SISWA - 009							4	2
10	SISWA - 010							4	2
11	SISWA - 011							3	3
12	SISWA - 012							4	2
13	SISWA - 013							3	3
14	SISWA - 014							4	2
15	SISWA - 015							3	3
16	SISWA - 016							4	2
17	SISWA - 017							4	2
18	SISWA - 018							3	3
19	SISWA - 019							4	2
20	SISWA - 020							3	3
21	SISWA - 021							5	1
22	SISWA - 022							4	2
23	SISWA - 023							4	2
24	SISWA - 024							4	2
25	SISWA - 025							4	2
26	SISWA - 026							3	3
JUMLAH		18	17	14	16	16	17	98	58
RATA-RATA		69.2%	65.4%	53.8%	61.5%	61.5%	65.4%	62.8%	37.2%

Sumber: Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa:

- a) Mendengarkan guru menyampaikan tujuan belajar membaca pemahaman.
- b) Memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diperekembangkan.
- c) Siswa membaca teks cerita tersebut untuk menjawab.
- d) Siswa mencatat hasil jawaban siswa pada kertas.
- e) Siswa menghafal hasil jawaban tersebut dan mempresentasikan ke depan kelas.

f) Siswa membuat kesimpulan pelajaran.

Dari tabel IV.9, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan metode PANORAMA pada pertemuan 1 adalah 62,8% atau dengan kategori cukup tinggi. Hasil observasi aktivitas belajar siswa metode PANORAMA pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.10.

Aktivitas Siswa Melalui Metode PANORAMA Pada  
Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA						PERTEMUAN 2	
		1	2	3	4	5	6	F	
								YA	TIDAK
1	SISWA - 001							5	1
2	SISWA - 002							3	3
3	SISWA - 003							4	2
4	SISWA - 004							3	3
5	SISWA - 005							4	2
6	SISWA - 006							4	2
7	SISWA - 007							4	2
8	SISWA - 008							5	1
9	SISWA - 009							4	2
10	SISWA - 010							4	2
11	SISWA - 011							3	3
12	SISWA - 012							4	2
13	SISWA - 013							3	3
14	SISWA - 014							4	2
15	SISWA - 015							3	3
16	SISWA - 016							4	2
17	SISWA - 017							4	2
18	SISWA - 018							3	3
19	SISWA - 019							5	1
20	SISWA - 020							3	3
21	SISWA - 021							5	1
22	SISWA - 022							4	2
23	SISWA - 023							4	2
24	SISWA - 024							4	2
25	SISWA - 025							4	2
26	SISWA - 026							3	3
JUMLAH		19	17	14	16	17	17	100	56
RATA-RATA		73.1%	65.4%	53.8%	61.5%	65.4%	65.4%	64.1%	35.9%

Sumber: Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa:

- Mendengarkan guru menyampaikan tujuan belajar membaca pemahaman.
- Memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diperekembangkan.
- Siswa membaca teks cerita tersebut untuk menjawab.

- d) Siswa mencatat hasil jawaban siswa pada kertas.
- e) Siswa menghafal hasil jawaban tersebut dan mempresentasikan ke depan kelas.
- f) Siswa membuat kesimpulan pelajaran.

Dari tabel IV.10, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan metode PANORAMA pada pertemuan 2 adalah 64,1% atau dengan kategori cukup tinggi. Hasil observasi aktivitas belajar siswa metode PANORAMA pada pertemuan 3 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.11.

Aktivitas Siswa Melalui Metode PANORAMA Pada  
Pertemuan 3 (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA						PERTEMUAN 3	
		F						YA	TIDAK
		1	2	3	4	5	6		
1	SISWA - 001							5	1
2	SISWA - 002							4	2
3	SISWA - 003							4	2
4	SISWA - 004							4	2
5	SISWA - 005							4	2
6	SISWA - 006							4	2
7	SISWA - 007							4	2
8	SISWA - 008							5	1
9	SISWA - 009							5	1
10	SISWA - 010							4	2
11	SISWA - 011							4	2
12	SISWA - 012							4	2
13	SISWA - 013							3	3
14	SISWA - 014							4	2
15	SISWA - 015							3	3
16	SISWA - 016							4	2
17	SISWA - 017							5	1
18	SISWA - 018							3	3
19	SISWA - 019							5	1
20	SISWA - 020							3	3
21	SISWA - 021							5	1
22	SISWA - 022							4	2
23	SISWA - 023							4	2
24	SISWA - 024							4	2
25	SISWA - 025							4	2
26	SISWA - 026							4	2
JUMLAH		20	18	15	17	18	18	106	50
RATA-RATA		76.9%	69.2%	57.7%	65.4%	69.2%	69.2%	67.9%	32.1%

Sumber: Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa:

- a) Mendengarkan guru menyampaikan tujuan belajar membaca pemahaman.
- b) Memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dipereembangkan.
- c) Siswa membaca teks cerita tersebut untuk menjawab.
- d) Siswa mencatat hasil jawaban siswa pada kertas.
- e) Siswa menghafal hasil jawaban tersebut dan mempresentasikan ke depan kelas.
- f) Siswa membuat kesimpulan pelajaran.

Dari tabel IV.11, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan metode PANORAMA pada pertemuan 3 adalah 67,9% atau dengan kategori cukup tinggi. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas belajar siswa metode PANORAMA pada siklus I (pertemuan 1, 2, dan 3) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.12.

Aktivitas Siswa Melalui Metode PANORAMA Pada Siklus I  
(Pertemuan 1, Pertemuan 2 Dan 3)

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA						TOTAL SIKLUS I (PER. 1, 2 DAN 3)			
		PERTEMUAN I		PERTEMUAN II		PERTEMUAN III		RATA-RATA			
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	%	TIDAK	%
1	Mendengarkan guru menyampaikan tujuan belajar membaca pemahaman.	18	8	19	7	20	6	19	73.1%	7	26.9%
2	cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dipereembangkan.	17	9	17	9	18	8	17	66.7%	9	33.3%
3	Siswa membaca teks cerita tersebut untuk menjawab	14	12	14	12	15	11	14	55.1%	12	44.9%
4	Siswa mencatat hasil jawaban siswa pada kertas.	16	10	16	10	17	9	16	62.8%	10	37.2%
5	Siswa menghafal hasil jawaban tersebut dan mempresentasikan ke depan kelas.	16	10	17	9	18	8	17	65.4%	9	34.6%
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	17	9	17	9	18	8	17	66.7%	9	33.3%
	<b>JUMLAH/PERSENTASE</b>	98	58	100	56	106	50	101	65.0%	55	35.0%

Sumber: Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui total alternatif “Ya” aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan 1, 3, dan 3) adalah 101 dengan persentase 65,0%. Sedangkan total alternatif “Tidak” adalah 55 dengan persentase 35,0%. Maka aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan 1, 3, dan 3) ini berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” karena 65,0% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi pertemuan pertama, kedua dan Ketiga adalah:

- a) Mendengarkan guru menyampaikan tujuan belajar membaca pemahaman. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 19 dengan persentase 73,1%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 7 dengan persentase 26,9%.
- b) Memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dipereembangkan. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 17 dengan persentase 66,7%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 9 dengan persentase 33,3%.
- c) Siswa membaca teks cerita tersebut untuk menjawab. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 14 dengan persentase 55,1%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 12 dengan persentase 44,9%.
- d) Siswa mencatat hasil jawaban siswa pada kertas. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 16 dengan persentase 62,8%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 10 dengan persentase 37,2%.

- e) Siswa menghafal hasil jawaban tersebut dan mempresentasikan ke depan kelas. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 17 dengan persentase 65,4%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 9 dengan persentase 34,6%.
- f) Siswa membuat kesimpulan pelajaran. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 17 dengan persentase 66,7%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 9 dengan persentase 33,3%.

**c. Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siklus I**

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 13.

Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V  
Pada Siklus I

No	KODE SAMPEL	Indikator				Skor	Ketuntasan
		1	2	3	4		
1	SISWA - 001	20	15	15	15	65	Tuntas
2	SISWA - 002	20	20	15	15	70	Tuntas
3	SISWA - 003	10	10	10	10	40	Tidak Tuntas
4	SISWA - 004	15	15	20	15	65	Tuntas
5	SISWA - 005	15	20	10	15	60	Tidak Tuntas
6	SISWA - 006	20	15	20	20	75	Tuntas
7	SISWA - 007	15	10	15	15	55	Tidak Tuntas
8	SISWA - 008	15	20	15	15	65	Tuntas
9	SISWA - 009	25	20	10	20	75	Tuntas
10	SISWA - 010	25	15	20	25	85	Tuntas
11	SISWA - 011	20	15	10	15	60	Tidak Tuntas
12	SISWA - 012	15	15	20	15	65	Tuntas
13	SISWA - 013	20	15	15	20	70	Tuntas
14	SISWA - 014	15	20	15	15	65	Tuntas
15	SISWA - 015	20	20	15	20	75	Tuntas
16	SISWA - 016	20	10	10	15	55	Tidak Tuntas
17	SISWA - 017	15	15	15	15	60	Tidak Tuntas
18	SISWA - 018	25	15	20	20	80	Tuntas
19	SISWA - 019	20	15	20	20	75	Tuntas
20	SISWA - 020	15	10	20	15	60	Tidak Tuntas
21	SISWA - 021	15	15	15	15	60	Tidak Tuntas
22	SISWA - 022	20	15	20	15	70	Tuntas
23	SISWA - 023	25	20	20	15	80	Tuntas
24	SISWA - 024	15	10	15	15	55	Tidak Tuntas
25	SISWA - 025	25	20	20	15	80	Tuntas
26	SISWA - 026	20	15	15	10	60	Tidak Tuntas
JUMLAH		440	370	380	395	1725	
RATA-RATA		67.7%	56.9%	58.5%	60.8%	66.3%	

Sumber :Hasil Tes, 2011

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita,
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita



Selanjutnya berdasarkan tabel IV.13 di atas, dapat diketahui rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 66,3%, dengan kategori kurang mampu karena sebagian siswa berada pada rentang 55%-69%. Adapun rincian kemampuan membaca pemahaman siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 67,7%.
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 56,9%.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 58,5%.
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 60,8%.

Selanjutnya berdasarkan tabel diatas, diketahui keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Walaupun kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat dari sebelum tindakan ke siklus pertama, namun kemampuan membaca pemahaman siswa belum mencapai 75%.

#### **d. Refleksi Pada Siklus I**

Memperhatikan hasil penelitian Siklus I yang dikemukakan di atas, dapat diketahui rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 66,3%, dengan kategori kurang mampu karena sebagian siswa berada pada rentang 55%-69%. Dengan demikian, pada siklus I kemampuan membaca

pemahaman siswa belum mencapai 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap pembelajaran pada siklus pertama, diketahui penyebab kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan metode PANORAMA yang tidak terlaksana dengan baik, yaitu :

- 1) Kurangnya guru menyampaikan tujuan belajar membaca pemahaman, guru langsung bertanya kepada siswa tentang teks cerita yang dibahas, sehingga masih banyak sebagian siswa yang kurang memahami tujuan dari belajar membaca pemahaman.
- 2) Kurangnya penjelasan guru tentang metode yang digunakan, guru menjelaskan terlalu cepat dan cenderung tergesa-gesa, akibatnya siswa masih sulit menyesuaikan materi pelajaran dengan metode yang digunakan.
- 3) Selain itu kurangnya pengaturan waktu yang ditetapkan guru, guru terlalu lama pada kegiatan pendahuluan, sehingga kurang berkesempatan untuk menilai hasil jawaban siswa.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Akan menyampaikan tujuan belajar membaca pemahaman terlebih dahulu sebelum mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang teks cerita yang dibahas, agar siswa dapat memahami tujuan dari belajar membaca pemahaman dan dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

- 2) Akan lebih menjelaskan metode yang digunakan, agar siswa dapat menyesuaikan materi pelajaran dengan metode yang digunakan. Dengan cara menjelaskannya dengan berulang-ulang hingga 3 kali.
- 3) Akan mengatur waktu dengan baik, agar berkesempatan untuk menilai hasil jawaban siswa. Dengan cara tidak berlama-lama pada kegiatan pendahuluan, melainkan memfokuskan pada kegiatan inti.

### **3. Hasil Penelitian Siklus II**

#### **a. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 24, 26, dan 31 Mei 2011. Teks cerita yang dibahas adalah “Hilangnya Sepeda Cecep”. Indikator yang dicapai pada pertemuan 4 adalah menentukan gagasan pokok dalam cerita “Hilangnya Sepeda Cecep”, dan menyebutkan kalimat penjelas dalam cerita “Burung yang Malang”. Pertemuan 5 indikator yang dicapai adalah menyimpulkan teks bacaan dalam cerita “Hilangnya Sepeda Cecep”. Sedangkan indikator yang dicapai pada pertemuan 6 adalah menyebutkan amanat yang terkandung dalam cerita “Hilangnya Sepeda Cecep”.

Aktivitas guru dengan penerapan metode PANORAMA merupakan gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas gambaran kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal : (10 Menit)
  - a) Guru memulai pelajaran dengan membaca do'a
  - b) Guru melakukan absensi Siswa

- c) Guru memberikan apersepsi tentang materi pelajaran
- d) Guru menjelaskan cara pelaksanaan metode PANORAMA kepada siswa

2) Kegiatan inti : ( 45 Menit)

- a) *Purpose* (Tujuan). Guru menyampaikan tujuan belajar membaca pemahaman.
- b) *Adaptability* (Penyesuaian). Guru mengajak siswa untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan metode yang digunakan.
- c) *Need to Question* (Kebutuhan Bertanya). Guru memberikan pertanyaan kepada siswa.
- d) *Overview* (Menyelidiki): Guru meminta siswa unyuk memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dipereembangkan.
- e) *Read* (Membaca) : Guru meminta siswa untuk membaca teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.
- f) *Annotate* (Mencatat) : Guru meminta siswa untuk mencatat hasil jawaban siswa pada kertas.
- g) *Memorize* (Menghafal) : Guru meminta siswa untuk menghafal hasil jawaban tersebut dan mempresentasikan ke depan kelas.
- h) *Assess* (Menilai) : Guru menilai hasil jawaban siswa.

3) Kegiatan akhir : (15 Menit)

- a) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran
- b) Guru memberi penugasan terhadap materi yang disampaikan.
- c) Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan doa dan salam

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga dapat disajikan dibawah ini.

**b. Pengamatan (*Observation*)**

**1) Observasi Aktivitas Guru**

Aktivitas guru yang diamati terdiri atas 8 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berhubung siklus II terdiri dari tiga kali pertemuan, maka observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II dilakukan tiga kali. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan ketiga, keempat dan keenam dapat dijelaskan dibawah ini.

Tabel IV.14.

Aktivitas Guru Melalui Metode PANORAMA Pada  
Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	<i>Purpose</i> (Tujuan). Guru menyampaikan tujuan belajar membaca pemahaman.		
2	<i>Adaptability</i> (Penyesuaian). Guru mengajak siswa untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan metode yang digunakan.		
3	<i>Need to Question</i> (Kebutuhan Bertanya). Guru memberikan pertanyaan kepada siswa.		
4	<i>Overview</i> (Menyelidiki): Guru meminta siswa unyuk memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diperekembangkan.		
5	<i>Read</i> (Membaca) : Guru meminta siswa untuk membaca teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.		
6	<i>Annotate</i> (Mencatat) : Guru meminta siswa untuk mencatat hasil jawaban siswa pada kertas.		
7	<i>Memorize</i> (Menghafal) : Guru meminta siswa untuk menghafal hasil jawaban tersebut dan mempresentasikan ke depan kelas.		
8	<i>Assess</i> (Menilai) : Guru menilai hasil jawaban siswa		
	<b>JUMLAH</b>	7	1
	<b>RATA-RATA</b>	87.5%	12.5%

Sumber: Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.14, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan metode PANORAMA pada pertemuan 4 adalah 87,5% atau dengan kategori tinggi. Hasil observasi aktivitas guru dengan metode PANORAMA pada pertemuan 5 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.15.  
Aktivitas Guru Melalui Metode PANORAMA Pada  
Pertemuan 5 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 5	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	<i>Purpose</i> (Tujuan). Guru menyampaikan tujuan belajar membaca pemahaman.		
2	<i>Adaptability</i> (Penyesuaian). Guru mengajak siswa untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan metode yang digunakan.		
3	<i>Need to Question</i> (Kebutuhan Bertanya). Guru memberikan pertanyaan kepada siswa.		
4	<i>Overview</i> (Menyelidiki): Guru meminta siswa unyuk memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dipereembangkan.		
5	<i>Read</i> (Membaca) : Guru meminta siswa untuk membaca teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.		
6	<i>Annotate</i> (Mencatat) : Guru meminta siswa untuk mencatat hasil jawaban siswa pada kertas.		
7	<i>Memorize</i> (Menghafal) : Guru meminta siswa untuk menghafal hasil jawaban tersebut dan mempresentasikan ke depan kelas.		
8	<i>Assess</i> (Menilai) : Guru menilai hasil jawaban siswa		
	<b>JUMLAH</b>	8	0
	<b>RATA-RATA</b>	100.0%	0.0%

Sumber: Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.15, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan metode PANORAMA pada pertemuan 5 adalah 100% atau dengan kategori tinggi. Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan metode PANORAMA pada pertemuan 6 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.16.  
Aktivitas Guru Melalui Metode PANORAMA Pada  
Pertemuan 6 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 6	
		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak
1	<i>Purpose</i> (Tujuan). Guru menyampaikan tujuan belajar membaca pemahaman.		
2	<i>Adaptability</i> (Penyesuaian). Guru mengajak siswa untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan metode yang digunakan.		
3	<i>Need to Question</i> (Kebutuhan Bertanya). Guru memberikan pertanyaan kepada siswa.		
4	<i>Overview</i> (Menyelidiki): Guru meminta siswa untuk memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dipereembangkan.		
5	<i>Read</i> (Membaca) : Guru meminta siswa untuk membaca teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.		
6	<i>Annotate</i> (Mencatat) : Guru meminta siswa untuk mencatat hasil jawaban siswa pada kertas.		
7	<i>Memorize</i> (Menghafal) : Guru meminta siswa untuk menghafal hasil jawaban tersebut dan mempresentasikan ke depan kelas.		
8	<i>Assess</i> (Menilai) : Guru menilai hasil jawaban siswa		
	<b>JUMLAH</b>	8	0
	<b>RATA-RATA</b>	100.0%	0.0%

Sumber: Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.16, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan metode PANORAMA pada pertemuan 6 adalah 100 % atau dengan kategori tinggi. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru metode PANORAMA pada siklus II (pertemuan 1, 2, dan 3) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.17.  
Aktivitas Guru Pada Siklus II (Pertemuan 4,  
Pertemuan 5 Dan 6)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA						TOTAL	
		Pertemuan 4		Pertemuan 5		Pertemuan 6			
		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	<i>Purpose</i> (Tujuan). Guru menyampaikan tujuan belajar membaca pemahaman.							3	0
2	<i>Adaptability</i> (Penyesuaian). Guru mengajak siswa untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan metode yang digunakan.							2	1
3	<i>Need to Question</i> (Kebutuhan Bertanya). Guru memberikan pertanyaan kepada siswa.							3	0
4	<i>Overview</i> (Menyelidiki): Guru meminta siswa unyuk memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dipereembangkan.							3	0
5	<i>Read</i> (Membaca) : Guru meminta siswa untuk membaca teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.							3	0
6	<i>Annotate</i> (Mencatat) : Guru meminta siswa untuk mencatat hasil jawaban siswa pada kertas.							3	0
7	<i>Memorize</i> (Menghafal) : Guru meminta siswa untuk menghafal hasil jawaban tersebut dan mempresentasikan ke depan kelas.							3	0
8	<i>Assess</i> (Menilai) : Guru menilai hasil jawaban siswa							3	0
	<b>JUMLAH</b>	7	1	8	0	8	0	23	1
	<b>RATA-RATA</b>	87.5%	12.5%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	95.83%	4.17%

Sumber: Hasil Observasi, 2011

Dari tabel VI. 17 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran melalui metode PANORAMA dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka setelah dilakukan tiga kali observasi (pertemuan 4, pertemuan 5 dan 6) diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 23 kali dengan persentase 95,83%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali dengan persentase 4,17%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan



di Bab III, maka aktivitas guru melalui metode PANORAMA pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 95,83% berada pada rentang 76-100%.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.18.

### Aktivitas Siswa Melalui Metode PANORAMA Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA						PERTEMUAN 4	
		F						YA	TIDAK
		1	2	3	4	5	6		
1	SISWA - 001							5	1
2	SISWA - 002							4	2
3	SISWA - 003							5	1
4	SISWA - 004							5	1
5	SISWA - 005							4	2
6	SISWA - 006							4	2
7	SISWA - 007							4	2
8	SISWA - 008							5	1
9	SISWA - 009							4	2
10	SISWA - 010							4	2
11	SISWA - 011							4	2
12	SISWA - 012							4	2
13	SISWA - 013							4	2
14	SISWA - 014							4	2
15	SISWA - 015							3	3
16	SISWA - 016							4	2
17	SISWA - 017							4	2
18	SISWA - 018							3	3
19	SISWA - 019							5	1
20	SISWA - 020							4	2
21	SISWA - 021							5	1
22	SISWA - 022							4	2
23	SISWA - 023							4	2
24	SISWA - 024							4	2
25	SISWA - 025							4	2
26	SISWA - 026							5	1
	<b>JUMLAH</b>	19	17	16	18	20	19	109	47
	<b>RATA-RATA</b>	73.1%	65.4%	61.5%	69.2%	76.9%	73.1%	69.9%	30.1%

Sumber: Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa:

- a) Mendengarkan guru menyampaikan tujuan belajar membaca pemahaman.
- b) Memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diperekembangkan.
- c) Siswa membaca teks cerita tersebut untuk menjawab.
- d) Siswa mencatat hasil jawaban siswa pada kertas.
- e) Siswa menghafal hasil jawaban tersebut dan mempresentasikan ke depan kelas.
- f) Siswa membuat kesimpulan pelajaran.

Dari tabel IV.18, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan metode PANORAMA pada pertemuan 4 adalah 69,9% atau dengan kategori cukup tinggi. Hasil observasi aktivitas belajar siswa metode PANORAMA pada pertemuan 5 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.19.  
Aktivitas Siswa Melalui Metode PANORAMA Pada  
Pertemuan 5 (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA						PERTEMUAN 5	
								F	
		1	2	3	4	5	6	YA	TIDAK
1	SISWA - 001							5	1
2	SISWA - 002							4	2
3	SISWA - 003							5	1
4	SISWA - 004							5	1
5	SISWA - 005							5	1
6	SISWA - 006							4	2
7	SISWA - 007							4	2
8	SISWA - 008							5	1
9	SISWA - 009							5	1
10	SISWA - 010							4	2
11	SISWA - 011							5	1
12	SISWA - 012							4	2
13	SISWA - 013							4	2
14	SISWA - 014							4	2
15	SISWA - 015							4	2
16	SISWA - 016							5	1
17	SISWA - 017							5	1
18	SISWA - 018							4	2
19	SISWA - 019							5	1
20	SISWA - 020							4	2
21	SISWA - 021							4	2
22	SISWA - 022							5	1
23	SISWA - 023							4	2
24	SISWA - 024							4	2
25	SISWA - 025							4	2
26	SISWA - 026							4	2
	<b>JUMLAH</b>	20	18	17	19	20	21	115	41
	<b>RATA-RATA</b>	76.9%	69.2%	65.4%	73.1%	76.9%	80.8%	73.7%	26.3%

Sumber: Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa:

- a) Mendengarkan guru menyampaikan tujuan belajar membaca pemahaman.
- b) Memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dipereembangkan.
- c) Siswa membaca teks cerita tersebut untuk menjawab.
- d) Siswa mencatat hasil jawaban siswa pada kertas.
- e) Siswa menghafal hasil jawaban tersebut dan mempresentasikan ke depan kelas.

f) Siswa membuat kesimpulan pelajaran.

Dari tabel IV.19, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan metode PANORAMA pada pertemuan 2 adalah 73,7% atau dengan kategori cukup tinggi. Hasil observasi aktivitas belajar siswa metode PANORAMA pada pertemuan 6 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.20.

Aktivitas Siswa Melalui Metode PANORAMA Pada  
Pertemuan 6 (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA						PERTEMUAN 6	
								F	
		1	2	3	4	5	6	YA	TIDAK
1	SISWA - 001							6	0
2	SISWA - 002							4	2
3	SISWA - 003							5	1
4	SISWA - 004							5	1
5	SISWA - 005							5	1
6	SISWA - 006							4	2
7	SISWA - 007							5	1
8	SISWA - 008							6	0
9	SISWA - 009							5	1
10	SISWA - 010							5	1
11	SISWA - 011							5	1
12	SISWA - 012							4	2
13	SISWA - 013							5	1
14	SISWA - 014							5	1
15	SISWA - 015							5	1
16	SISWA - 016							6	0
17	SISWA - 017							5	1
18	SISWA - 018							4	2
19	SISWA - 019							5	1
20	SISWA - 020							4	2
21	SISWA - 021							6	0
22	SISWA - 022							5	1
23	SISWA - 023							5	1
24	SISWA - 024							4	2
25	SISWA - 025							4	2
26	SISWA - 026							5	1
	<b>JUMLAH</b>	23	21	19	20	22	22	127	29
	<b>RATA-RATA</b>	88.5%	80.8%	73.1%	76.9%	84.6%	84.6%	81.4%	18.6%

Sumber: Hasil Observasi, 2011

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa:

- a) Mendengarkan guru menyampaikan tujuan belajar membaca pemahaman.
- b) Memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diperekembangkan.
- c) Siswa membaca teks cerita tersebut untuk menjawab.
- d) Siswa mencatat hasil jawaban siswa pada kertas.
- e) Siswa menghafal hasil jawaban tersebut dan mempresentasikan ke depan kelas.
- f) Siswa membuat kesimpulan pelajaran.

Dari tabel IV.20, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan metode PANORAMA pada pertemuan 6 adalah 81,4% atau dengan kategori tinggi. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas belajar siswa metode PANORAMA pada siklus II (pertemuan 4, 5, dan 6) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.21.

Aktivitas Siswa Melalui Metode PANORAMA Pada Siklus II  
(Pertemuan 4, Pertemuan 5 Dan 6)

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA						TOTAL SIKLUS II (PER. 4, 5 DAN 6)			
		PERTEMUAN IV		PERTEMUAN V		PERTEMUAN VI		RATA-RATA			
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	%	TIDAK	%
1	Mendengarkan guru menyampaikan tujuan belajar membaca pemahaman.	19	7	20	6	23	3	21	79.5%	5	20.5%
2	cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diperekembangkan.	17	9	18	8	21	5	19	71.8%	7	28.2%
3	Siswa membaca teks cerita tersebut untuk menjawab	16	10	17	9	19	7	17	66.7%	9	33.3%
4	Siswa mencatat hasil jawaban siswa pada kertas.	18	8	19	7	20	6	19	73.1%	7	26.9%
5	Siswa menghafal hasil jawaban tersebut dan mempresentasikan ke	20	6	20	6	22	4	21	79.5%	5	20.5%
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	19	7	21	5	22	4	21	79.5%	5	20.5%
	<b>JUMLAH/PERSentase</b>	109	47	115	41	127	29	117	75.0%	39	25.0%

Sumber: Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, diketahui total alternatif “Ya” aktivitas siswa pada siklus II (pertemuan 4, 5, dan 6) adalah 117 dengan

persentase 75,0%. Sedangkan total alternatif “Tidak” adalah 39 dengan persentase 25,0%. Maka aktivitas siswa pada siklus II (pertemuan 4, 5, dan 6 ini berada pada klasifikasi “Cukup Tinggi” karena 75,0% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi **pertemuan 4, 5 dan 6** adalah:

- a) Mendengarkan guru menyampaikan tujuan belajar membaca pemahaman. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 21 dengan persentase 79,5%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 5 dengan persentase 20,5%.
- b) Memandang sepintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dipereembangkan. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 19 dengan persentase 71,8%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 7 dengan persentase 28,2%.
- c) Siswa membaca teks cerita tersebut untuk menjawab. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 17 dengan persentase 66,7%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 9 dengan persentase 33,3%.
- d) Siswa mencatat hasil jawaban siswa pada kertas. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 19 dengan persentase 73,1%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 7 dengan persentase 26,9%.

- e) Siswa menghafal hasil jawaban tersebut dan mempresentasikan ke depan kelas. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 21 dengan persentase 79,5%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 9 dengan persentase 34,6%.
- f) Siswa membuat kesimpulan pelajaran. Setelah diamati selama tiga kali pertemuan, diperoleh jumlah alternatif “Ya” sebanyak 17 dengan persentase 66,7%, sedangkan jumlah alternatif “Tidak” sebanyak 9 dengan persentase 33,3%.

**c. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Siklus II**

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil evaluasi pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 22.

Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V  
Pada Siklus Kedua

No	KODE SAMPEL	Indikator				Skor	Ketuntasan
		1	2	3	4		
1	SISWA - 001	20	20	15	15	70	Tuntas
2	SISWA - 002	25	20	10	20	75	Tuntas
3	SISWA - 003	20	20	20	25	85	Tuntas
4	SISWA - 004	25	25	20	20	90	Tuntas
5	SISWA - 005	25	25	15	20	85	Tuntas
6	SISWA - 006	20	25	25	20	90	Tuntas
7	SISWA - 007	25	10	15	10	60	Tidak Tuntas
8	SISWA - 008	20	20	20	20	80	Tuntas
9	SISWA - 009	25	25	20	25	95	Tuntas
10	SISWA - 010	25	20	25	25	95	Tuntas
11	SISWA - 011	25	20	20	20	85	Tuntas
12	SISWA - 012	20	20	20	25	85	Tuntas
13	SISWA - 013	25	20	15	20	80	Tuntas
14	SISWA - 014	25	20	20	15	80	Tuntas
15	SISWA - 015	25	20	15	20	80	Tuntas
16	SISWA - 016	25	10	10	15	60	Tidak Tuntas
17	SISWA - 017	20	20	20	20	80	Tuntas
18	SISWA - 018	25	15	20	20	80	Tuntas
19	SISWA - 019	25	20	20	25	90	Tuntas
20	SISWA - 020	15	10	20	15	60	Tidak Tuntas
21	SISWA - 021	20	20	20	20	80	Tuntas
22	SISWA - 022	25	20	25	20	90	Tuntas
23	SISWA - 023	25	20	20	15	80	Tuntas
24	SISWA - 024	20	15	20	20	75	Tuntas
25	SISWA - 025	25	20	25	25	95	Tuntas
26	SISWA - 026	20	25	20	25	90	Tuntas
JUMLAH		550	460	450	470	2115	
RATA-RATA		84.6%	70.8%	69.2%	72.3%	81.3%	

Sumber :Hasil Tes, 2011

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita,
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita



- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita.

Berdasarkan tabel IV.22 di atas, dapat diketahui rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 81,3%, dengan kategori sangat mampu karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Adapun rincian kemampuan membaca pemahaman siswa per aspek dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1 Siswa mampu mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 84,6%.
- 2 Siswa mampu menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita, diperoleh rata-rata persentase 70,8%.
- 3 Siswa mampu menyimpulkan teks bacaan dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 69,2%.
- 4 Siswa mampu menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita, diperoleh rata-rata persentase 72,3%.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui keberhasilan siswa telah mencapai 75%. Untuk itu, tindakan yang peneliti lakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui metode PANORAMA hanya pada siklus II, karena sudah jelas kemampuan siswa yang diperoleh.

#### **d. Refleksi Pada Siklus II**

Meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa, sangat mempengaruhi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan Kota Pekanbaru.

Sebagaimana diketahui kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I tergolong “Kurang Mampu”, karena 66,3% berada pada rentang 55%-69%. Melihat hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Siklus I keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,3% dengan kategori “Sangat Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Melihat kemampuan membaca pemahaman siswa yang diperoleh, tindakan yang peneliti lakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui metode PANORAMA pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan Kota Pekanbaru hanya pada siklus II, karena sudah jelas kemampuan siswa yang diperoleh.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Aktivitas Guru**

Setelah dilakukan tindakan aktivitas guru meningkat dari 66,7% dengan kategori “Tinggi”. Karena berada pada rentang 56-75% pada siklus pertama meningkat menjadi 95,83% dengan kategori “Sangat Tinggi” karena berada pada rentang 76-100% pada siklus kedua. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini

:

Tabel. 23

**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Belajar  
Melalui Metode PANORAMA Pada Siklus I Dan Siklus II**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA						TOTAL		SIKLUS KEDUA						TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3				Pertemuan 4		Pertemuan 5		Pertemuan 6			
		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF		ALTERNATIF			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	<i>Purpose</i> (Tujuan). Guru menyampaikan tujuan belajar membaca pemahaman.							1	2							3	0
2	<i>Adaptability</i> (Penyesuaian). Guru mengajak siswa untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan metode yang digunakan.							0	3							2	1
3	<i>Need to Question</i> (Kebutuhan Bertanya). Guru memberikan pertanyaan kepada siswa.							3	0							3	0
4	<i>Overview</i> (Menyelidiki): Guru meminta siswa unyuk memandang sepiintas lalu judul teks cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan diperekembangkan.							3	0							3	0
5	<i>Read</i> (Membaca) : Guru meminta siswa untuk membaca teks cerita tersebut untuk menjawab pertanyaan itu.							3	0							3	0
6	<i>Annotate</i> (Mencatat) : Guru meminta siswa untuk mencatat hasil jawaban siswa pada kertas.							3	0							3	0
7	<i>Memorize</i> (Menghafal) : Guru meminta siswa untuk menghafal hasil jawaban tersebut dan mempresentasikan ke depan kelas.							3	0							3	0
8	<i>Assess</i> (Menilai) : Guru menilai hasil jawaban siswa							0	3							3	0
	JUMLAH	5	3	5	3	6	2	16	8	7	1	8	0	8	0	23	1
	RATA-RATA	62.5%	37.5%	62.5%	37.5%	75.0%	25.0%	66.7%	33.3%	87.5%	12.5%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	95.83%	4.17%

Sumber: Data Olahan, 2011

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas guru melalui metode PANORAMA pada siklus I alternatif jawaban “Ya” adalah 16 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{16}{24} \times 100\%$$

$$P = \frac{1600}{24}$$

$$P = 66,7\% \text{ (AKTIVITAS GURU SIKLUS I)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas guru melalui metode PANORAMA pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 23 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{23}{24} \times 100\%$$

$$P = \frac{2300}{24}$$

$$P = 96,83\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus II)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

Grafik. 1

Grafik Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Guru  
Melalui Metode PANORAMA Pada Siklus I Dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2011

## 2. Aktivitas Siswa

Selanjutnya aktivitas siswa melalui metode PANORAMA juga mengalami peningkatan dari 65,0% pada siklus I, meningkat menjadi 75,0% pada siklus II dengan kategori “Sangat Tinggi” karena 75,0% berada pada rentang 76-100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut.

Tabel IV. 24.

Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Metode  
PANORAMA Pada Siklus I Dan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	TOTAL SIKLUS I (PER. 1, 2 DAN 3)				TOTAL SIKLUS II (PER. 4, 5 DAN 6)			
		RATA-RATA				RATA-RATA			
		YA	%	TIDAK	%	YA	%	TIDAK	%
1	Mendengarkan guru menyampaikan tujuan belajar membaca pemahaman.	19	73.1%	7	26.9%	21	79.5%	5	20.5%
2	cerita untuk melihat sedikit butir-butir besar yang akan dipereembangkan.	17	66.7%	9	33.3%	19	71.8%	7	28.2%
3	Siswa membaca teks cerita tersebut untuk menjawab	14	55.1%	12	44.9%	17	66.7%	9	33.3%
4	Siswa mencatat hasil jawaban siswa pada kertas.	16	62.8%	10	37.2%	19	73.1%	7	26.9%
5	Siswa menghafal hasil jawaban tersebut dan mempresentasikan ke	17	65.4%	9	34.6%	21	79.5%	5	20.5%
6	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	17	66.7%	9	33.3%	21	79.5%	5	20.5%
<b>JUMLAH/PERSENTASE</b>		101	65.0%	55	35.0%	117	75.0%	39	25.0%

Sumber: Data Olahan, 2011

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan di atas, diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas siswa melalui metode PANORAMA pada siklus I adalah 101 kali atau dengan persentase 65,0%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{101}{156} \times 100\%$$

$$P = \frac{10100}{156}$$

**P = 65,0% (AKTIVITAS SISWA SIKLUS I)**

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus II melalui metode PANORAMA meningkat menjadi 117 kali atau dengan persentase 82,07%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{117}{156} \times 100\%$$

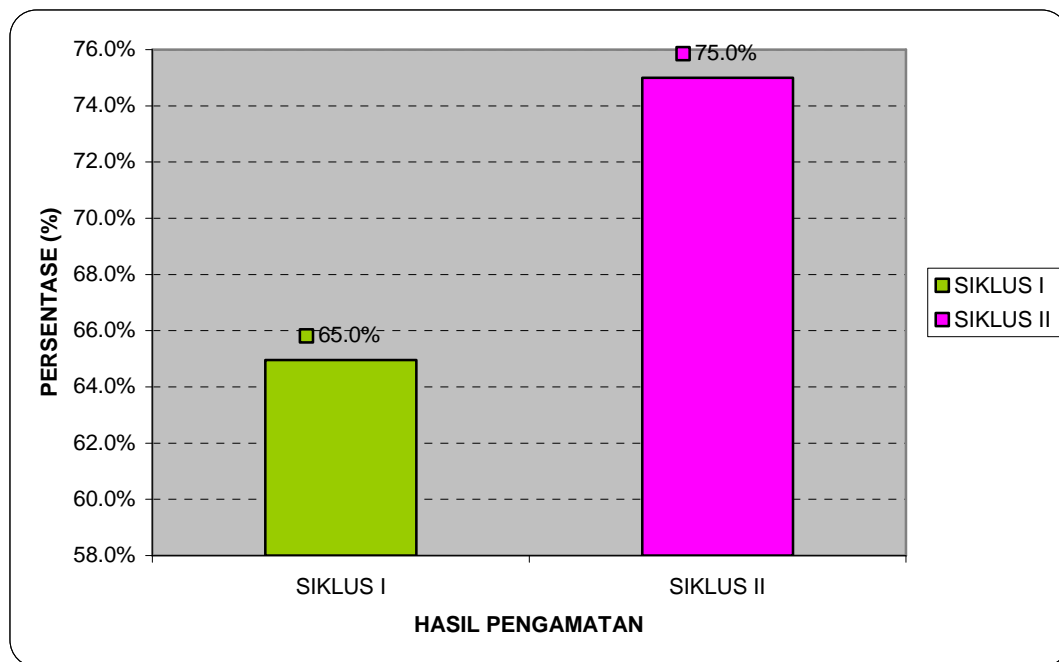
$$P = \frac{11700}{156}$$

**P = 75,0% (AKTIVITAS SISWA SIKLUS II)**

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas siswa melalui metode PANORAMA pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

GRAFIK. 2

Grafik Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa  
Melalui Metode PANORAMA Pada Siklus I Dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2011

### 3. Kemampuan Siswa

Meningkatnya aktivitas guru dan siswa pada siklus II, mempengaruhi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dalam belajar Bahasa Indonesia dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel IV. 25

**Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V  
Pada Sebelum Tindakan, Siklus I Dan Siklus II**

No	Kode Sampel	Nilai Akhir				Ketuntasan
		Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Keterangan	
1	SISWA - 001	65	65	70	Meningkat	Tuntas
2	SISWA - 002	45	70	75	Meningkat	Tuntas
3	SISWA - 003	40	40	85	Meningkat	Tuntas
4	SISWA - 004	50	65	90	Meningkat	Tuntas
5	SISWA - 005	45	60	85	Meningkat	Tuntas
6	SISWA - 006	65	75	90	Meningkat	Tuntas
7	SISWA - 007	45	55	60	Meningkat	Tidak Tuntas
8	SISWA - 008	40	65	80	Meningkat	Tuntas
9	SISWA - 009	65	75	95	Meningkat	Tuntas
10	SISWA - 010	75	85	95	Meningkat	Tuntas
11	SISWA - 011	50	60	85	Meningkat	Tuntas
12	SISWA - 012	65	65	85	Meningkat	Tuntas
13	SISWA - 013	60	70	80	Meningkat	Tuntas
14	SISWA - 014	65	65	80	Meningkat	Tuntas
15	SISWA - 015	60	75	80	Meningkat	Tuntas
16	SISWA - 016	50	55	60	Meningkat	Tidak Tuntas
17	SISWA - 017	60	60	80	Meningkat	Tuntas
18	SISWA - 018	70	80	80	Tetap	Tuntas
19	SISWA - 019	65	75	90	Meningkat	Tuntas
20	SISWA - 020	55	60	60	Tetap	Tidak Tuntas
21	SISWA - 021	50	60	80	Meningkat	Tuntas
22	SISWA - 022	65	70	90	Meningkat	Tuntas
23	SISWA - 023	70	80	80	Tetap	Tuntas
24	SISWA - 024	40	55	75	Meningkat	Tuntas
25	SISWA - 025	65	80	95	Meningkat	Tuntas
26	SISWA - 026	45	60	90	Meningkat	Tuntas
JUMLAH		1470	1725	2115		
RATA-RATA		56.5%	66.3%	81.3%	Meningkat	Berhasil

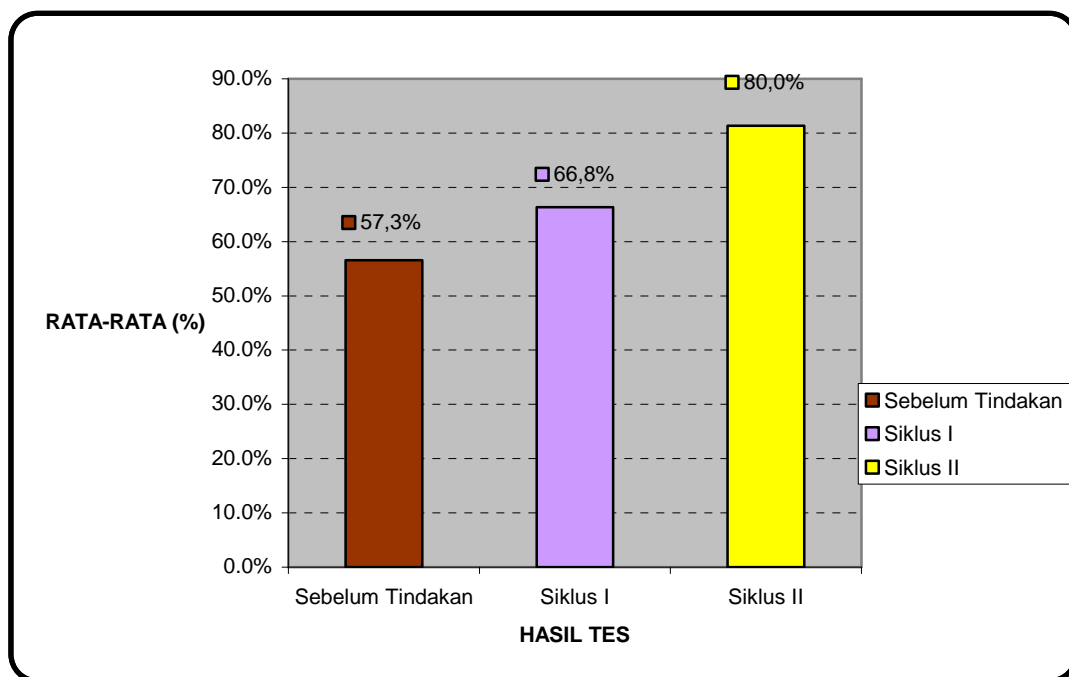
Sumber: Data Olahan, 2011

Berdasarkan data pada tabel IV. 24 terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Tampan Kota Pekanbaru dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Pada sebelum tindakan kemampuan membaca pemahaman siswa hanya mencapai rata-

rata persentase 56,5%. Pada siklus I kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong “Kurang Mampu”, karena 66,3% berada pada rentang 55%-69%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 81,3% dengan kategori “Sangat Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada sebelum tindakan, siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik 3 berikut.

Grafik. 3

Grafik Peningkatan Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Pada Sebelum Tindakan, Siklus I Dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2011

Setelah melihat kenyataan pada tabel IV. 13 dan grafik 3, maka peneliti hanya melakukan dua siklus tindakan. Karena sudah jelas hasil yang diperoleh dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa yang diperoleh.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa dengan penerapan metode PANORAMA secara benar maka kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Melalui metode PANORAMA, maka kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas Kelas V SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru dapat ditingkatkan **“diterima”**”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan metode PANORAMA dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas Kelas V SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru. Pada sebelum tindakan hanya mencapai persentase 56,5% dengan kategori “Kurang Mampu”, karena 56,5% berada pada rentang 55% - 69%. Pada siklus I kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong “Kurang Mampu”, karena 66,3% berada pada rentang 55%-69%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat menjadi 81.3% dengan ketegori “Sangat Mampu”, karena sebagian siswa berada pada rentang 80%-100%. Artinya kemampuan siswa kelas V SDN 003 Tampan Kota Pekanbaru dalam membaca pemahaman telah mencapai 75%.

#### **B. Saran**

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran khususnya untuk peneliti sendiri maupun untuk guru maupun penelitian selanjutnya, yaitu:

- 1 Menyampaikan tujuan belajar membaca pemahaman terlebih dahulu sebelum mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang teks cerita yang dibahas, agar siswa dapat memahami tujuan dari belajar membaca pemahaman dan dapat menjawab pertanyaa dengan benar.

- 2 Menjelaskan metode yang digunakan, agar siswa dapat menyesuaikan materi pelajaran dengan metode yang digunakan. Dengan cara menjelaskannya dengan berulang-ulang hingga 3 kali.
- 3 Mengatur waktu dengan baik, agar berkesempatan untuk menilai hasil jawaban siswa. Dengan cara tidak berlama-lama pada kegiatan pendahuluan, melainkan memfokuskan pada kegiatan inti

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru: Autografika, 2003
- \_\_\_\_\_, *Membaca Lanjut (Alternatif Pengajaran di Sekolah Dasar)*, Pekanbaru: PT. Autografi, 2007
- \_\_\_\_\_, *Membaca Pemahaman teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: PT. Autografi, 2007
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Dazikiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa. 2008
- Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005
- Nuriadi, *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Puji Santoso, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007
- Soedarso, *Speed Reading (Sistem Membaca Cepat dan Efektif)*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2010

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

\_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta. 1998

Syaiful Bahri Djamaran dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Bakarta: Rineka Cipta, 2006

Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa, 2008

The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta: Pubib, 1998

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Bandung: Kencana, 2008